

## **Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Konsep, Karakteristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran**

**Rifald Rizal<sup>1\*</sup>, Vivik Shofiah<sup>2</sup>, Khairil Anwar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [22590112734@students.uin-suska.ac.id](mailto:22590112734@students.uin-suska.ac.id)

Submitted: 14-05-2026

Accepted: 24-05-2026

Published: 24-05-2026

### **Abstrak**

Psikologi perkembangan peserta didik merupakan landasan fundamental dalam pendidikan karena proses pembelajaran berlangsung dalam dinamika pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, moral, dan fisik yang saling berinteraksi. Perubahan sosial dan kemajuan teknologi semakin memperkuat urgensi pemahaman perkembangan secara komprehensif agar pembelajaran selaras dengan karakteristik generasi yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan karakteristik psikologi perkembangan peserta didik serta merumuskan implikasinya dalam praktik pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan melalui penelaahan sistematis terhadap literatur ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan menyusunnya dalam sintesis konseptual yang terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik merupakan proses transformasi struktural dalam fungsi kognitif, regulasi emosi, konstruksi identitas, dan penalaran moral yang berlangsung secara bertahap dan hierarkis. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus dirancang berdasarkan pemahaman terhadap dinamika perkembangan psikologis, bukan sekadar variasi metode pengajaran. Dengan demikian, psikologi perkembangan dapat diposisikan sebagai kerangka operasional dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pertumbuhan individu secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Psikologi Perkembangan, Peserta didik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Sosial-Emosional, Pembelajaran Adaptif.

### **Abstract**

*Developmental psychology of students constitutes a fundamental foundation in education, as learning processes occur within the dynamics of cognitive, socio-emotional, moral, and physical growth that interact continuously. Ongoing social transformation and technological advancement further emphasize the urgency of comprehensively understanding students' developmental characteristics in order to align instructional practices with the evolving nature of contemporary learners. This study aims to analyze the conceptual framework and characteristics of students' developmental psychology and to formulate its implications for instructional practices at primary and secondary education levels. The research employed a qualitative approach using a library research design through systematic examination of relevant scholarly literature. Data were analyzed using content analysis techniques to identify major themes and synthesize them*

*into a structured conceptual framework. The findings indicate that student development represents a structural transformation in cognitive functions, emotional regulation, identity construction, and moral reasoning that occurs progressively and hierarchically. These findings affirm that effective learning should be designed based on an understanding of students' psychological developmental dynamics rather than merely focusing on instructional variations. Therefore, developmental psychology can be positioned as an operational framework for designing adaptive, contextual, and growth-oriented learning strategies that support students' holistic development.*

**Keywords:** *Developmental Psychology, Students, Cognitive Development, Socio-Emotional Development, Adaptive Learning.*

## **1. PENDAHULUAN**

Psikologi perkembangan peserta didik merupakan salah satu landasan fundamental dalam kajian pendidikan karena proses pembelajaran berlangsung dalam dinamika pertumbuhan dan perubahan individu. Setiap peserta didik mengalami perkembangan yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, moral, serta fisik yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan tersebut menjadi prasyarat penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa. Tanpa mempertimbangkan tahap perkembangan, proses pembelajaran berpotensi tidak efektif dan kurang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik (Bujuri, 2018)

Dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini, perubahan sosial dan kemajuan teknologi turut memengaruhi pola perkembangan peserta didik. Lingkungan belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi meluas melalui media digital dan interaksi sosial yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut pendidik untuk memahami perkembangan peserta didik secara komprehensif agar mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik generasi yang terus berkembang (Rasmitadila, 2023). Dengan demikian, psikologi perkembangan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam praktik pendidikan kontemporer.

Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, misalnya, memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi berdasarkan kesiapan dan kebutuhan siswa (Fitriyah, 2023). Temuan tersebut mempertegas bahwa integrasi prinsip-prinsip perkembangan dalam desain pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Pada jenjang pendidikan dasar, perkembangan kognitif siswa berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang bersifat abstrak tanpa dukungan pengalaman langsung dapat menghambat pemahaman konsep. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi yang kontekstual dan berbasis pengalaman untuk mendukung perkembangan berpikir siswa (Gingga, 2024). Kesesuaian antara kompleksitas materi dan tahap perkembangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain aspek kognitif, dimensi sosial-emosional juga berperan signifikan dalam keberhasilan proses belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial yang baik cenderung menunjukkan kesiapan belajar yang lebih optimal. Studi tentang perkembangan anak usia sekolah menunjukkan bahwa intervensi

yang mendukung perkembangan sosial-emosional dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pencapaian akademik siswa (Astuti et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu memfasilitasi pertumbuhan karakter dan kompetensi sosial secara seimbang dengan capaian akademik.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, asesmen perkembangan menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kondisi perkembangan siswa secara individual. Pendekatan yang berbasis pada pemetaan perkembangan memungkinkan perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik (Nabila, 2025). Dengan demikian, praktik pendidikan dapat lebih responsif terhadap keragaman karakteristik siswa.

Meskipun berbagai kajian telah membahas aspek perkembangan peserta didik, sebagian besar penelitian masih mengkaji dimensi tertentu secara terpisah, seperti hanya fokus pada perkembangan kognitif atau sosial-emosional. Padahal, dalam praktik pendidikan, seluruh dimensi perkembangan tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi proses belajar secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif dan aplikatif (Ermayanti Wita, 2024).

Berdasarkan landasan teoretis yang telah diuraikan, artikel ini menyajikan kajian konseptual tentang psikologi perkembangan peserta didik dengan menekankan keterpaduan aspek kognitif, sosial-emosional, dan moral dalam implementasi pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Analisis dilakukan melalui penelaahan literatur terkini untuk memperkuat kerangka teoritis sekaligus merumuskan implikasi operasional dalam perancangan strategi pembelajaran yang sejalan dengan tahap dan karakteristik perkembangan siswa. Melalui pendekatan tersebut, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara akademik untuk memperkaya kajian dalam bidang Psikologi Pendidikan khususnya mengenai psikologi perkembangan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Kemudian secara praktis dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memahami karakteristik perkembangan peserta didik sehingga mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menciptakan lingkungan belajar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada penelaahan dan analisis sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik psikologi perkembangan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat konseptual dan analitis, yakni untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai karakteristik perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral peserta didik serta implikasinya dalam praktik pembelajaran. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah, buku psikologi pendidikan, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki relevansi substantif dan kredibilitas ilmiah. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kedalaman analisis, dan kontribusinya terhadap fokus kajian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk mengungkap gagasan pokok, kerangka teoretis, serta implikasi praktis yang ditawarkan. Teknik analisis data

menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori tematik, membandingkan berbagai pandangan, serta menyusunnya dalam bentuk sintesis yang terstruktur dan koheren. Melalui proses tersebut, penelitian ini menghasilkan pemetaan konseptual yang sistematis mengenai psikologi perkembangan peserta didik sebagai landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Konsep dan Karakteristik Psikologi Perkembangan Peserta Didik**

Psikologi perkembangan peserta didik pada hakikatnya mengkaji perubahan struktural dalam fungsi mental dan perilaku individu sepanjang rentang usia pendidikan formal. Telaah literatur menunjukkan bahwa perkembangan bukan sekadar penambahan usia, melainkan transformasi sistematis dalam organisasi kognitif, regulasi emosi, konstruksi identitas, serta penalaran moral. (Aprilyani et al., 2024) menegaskan bahwa perkembangan merupakan proses interaktif antara kematangan biologis dan pengalaman sosial, sehingga perubahan psikologis terjadi melalui integrasi faktor internal dan eksternal secara dinamis.

Dalam dimensi fisik, perubahan biologis menyediakan dasar bagi reorganisasi fungsi psikologis. Perkembangan sistem saraf dan koordinasi motorik pada usia sekolah dasar, sebagaimana diuraikan (Lubis et al., 2024), berkontribusi pada meningkatnya kapasitas atensi, kontrol diri, dan ketahanan terhadap aktivitas belajar. Dengan demikian, aspek fisik bukan hanya prasyarat aktivitas motorik, tetapi juga mendukung stabilitas fungsi kognitif dan emosional.

Seiring Perkembangan kognitif menunjukkan perubahan kualitas cara berpikir. Pada tahap operasional konkret, peserta didik mulai membangun struktur logika berbasis pengalaman nyata, sedangkan pada tahap operasional formal mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan hipotetis (Marinda, 2019). (Arfiani, 2021) menambahkan bahwa transisi ini ditandai oleh munculnya kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran terhadap proses berpikir sendiri. Perubahan ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif bersifat struktural, bukan sekadar peningkatan kuantitatif pengetahuan.

Selain itu, perkembangan regulasi diri menjadi indikator penting kematangan psikologis. (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol impuls, mengatur strategi belajar, dan mengevaluasi hasil merupakan bagian dari perkembangan fungsi eksekutif. Ketika materi pembelajaran tidak selaras dengan tingkat kematangan tersebut, peserta didik cenderung mengalami kebingungan konseptual.

Dalam dimensi sosial-emosional, perkembangan ditandai oleh perubahan dalam pengelolaan emosi dan pembentukan relasi interpersonal. (Ainun, 2023) menjelaskan bahwa kemampuan regulasi emosi berkembang seiring meningkatnya kesadaran diri dan empati. Pada masa remaja, perkembangan psikososial menjadi lebih kompleks karena individu mulai membangun identitas diri yang relatif stabil. (Rachmawati et al., 2024) menyatakan bahwa fase ini ditandai oleh eksplorasi nilai, peran sosial, dan orientasi masa depan.

Perkembangan moral dan spiritual menunjukkan transformasi dalam struktur penalaran etis. Pada tahap awal, orientasi moral didasarkan pada kepatuhan terhadap otoritas. Namun seiring perkembangan kognitif dan sosial, peserta didik mulai melakukan refleksi nilai secara mandiri. (Shaptania Elsyavalia, Rina Dwi Setyawati, 2023) menekankan bahwa internalisasi nilai terjadi melalui pengalaman sosial yang

konsisten, bukan sekadar instruksi normatif. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral merupakan proses rekonstruksi kesadaran etis.

Perkembangan bahasa juga berperan dalam reorganisasi fungsi psikologis. (Setiana, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa mendukung pembentukan konsep, ekspresi emosi, dan interaksi sosial. Bahasa menjadi medium utama dalam integrasi antara perkembangan kognitif dan sosial.

Apabila dianalisis berdasarkan jenjang pendidikan, peserta didik sekolah dasar cenderung berada pada tahap konkret dengan kebutuhan struktur eksternal yang kuat. Pada jenjang sekolah menengah, kemampuan reflektif dan abstraksi meningkat, sehingga struktur psikologis individu menjadi lebih otonom (Gingga, 2024). Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan bersifat bertahap dan hierarkis.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa psikologi perkembangan peserta didik mencerminkan perubahan struktural dalam fungsi kognitif, emosional, sosial, dan moral yang berlangsung secara progresif dan saling terintegrasi.

### **3.2 Implikasi Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran**

Pemahaman mengenai psikologi perkembangan peserta didik memiliki implikasi penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran perlu mempertimbangkan keselarasan antara karakteristik perkembangan peserta didik dengan strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Dengan mempertimbangkan aspek perkembangan tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Implikasi pertama berkaitan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menyesuaikan tingkat kompleksitas materi dengan kemampuan berpikir siswa. Peserta didik yang masih berada pada tahap berpikir konkret cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman belajar yang bersifat nyata, kontekstual, dan berkaitan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, peserta didik yang telah mencapai tahap berpikir abstrak memiliki kapasitas untuk memahami konsep yang lebih kompleks serta melakukan penalaran yang bersifat analitis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga pada kesesuaian antara tingkat kompleksitas materi dengan kesiapan kognitif peserta didik (Marinda, 2019).

Implikasi berikutnya berkaitan dengan perkembangan regulasi diri peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Menurut (Arfiani, 2021), peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung mampu mengatur waktu belajar, memusatkan perhatian, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan refleksi, diskusi, dan pemecahan masalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan metakognitif sekaligus memperkuat kemandirian belajar mereka.

Implikasi lainnya berkaitan dengan aspek perkembangan sosial-emosional peserta didik. Lingkungan belajar yang memberikan dukungan emosional secara positif dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar sekaligus keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang merasakan adanya penghargaan dan

dukungan sosial, baik dari pendidik maupun dari teman sebaya, umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu membangun pola interaksi yang bersifat positif, terbuka, dan empatik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung efektivitas proses pembelajaran (Ainun, 2023).

Pada fase perkembangan remaja, proses pembelajaran berkaitan erat dengan kebutuhan peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan serta membentuk identitas diri. (Rachmawati et al., 2024) menjelaskan bahwa pada tahap ini peserta didik menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat untuk mengekspresikan pandangan, terlibat dalam diskusi, serta mengevaluasi berbagai perspektif yang berkembang di lingkungannya. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang dialogis dan partisipatif menjadi penting karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, dan refleksi pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, tetapi juga berkesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu, aspek perkembangan moral peserta didik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga bertujuan menumbuhkan karakter serta kesadaran etis pada diri peserta didik. Nilai-nilai moral akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual, misalnya melalui kegiatan diskusi nilai, analisis kasus, maupun refleksi terhadap pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami esensi nilai moral secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan nyata (Shaptania & Setyawati, 2023).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa psikologi perkembangan memiliki peranan yang fundamental dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang memperhatikan dinamika perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral berpotensi menciptakan proses belajar yang lebih efektif sekaligus bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antara pemahaman mengenai psikologi perkembangan dengan praktik pedagogis menjadi salah satu unsur penting dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kajian ini menegaskan bahwa psikologi perkembangan peserta didik merupakan fondasi konseptual yang esensial dalam memahami dinamika pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Perkembangan tidak dapat dipahami sebagai perubahan yang bersifat linier dan kuantitatif semata, melainkan sebagai transformasi struktural dalam organisasi kognitif, regulasi emosi, konstruksi identitas, dan penalaran moral yang berlangsung secara bertahap dan saling terintegrasi. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan tersebut menjadi prasyarat dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan kesiapan psikologis peserta didik, sebagaimana telah diisyaratkan dalam bagian pendahuluan. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompatibilitas antara desain instruksional dan tahap perkembangan individu.

Lebih jauh, kajian ini menunjukkan bahwa integrasi dimensi kognitif, sosial-emosional, moral, dan bahasa dalam satu kerangka analisis memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan yang memisahkan masing-masing dimensi secara parsial. Pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan bukan

sekadar variasi metode, tetapi merupakan proses fasilitasi transformasi psikologis yang memungkinkan peserta didik membangun makna, mengembangkan regulasi diri, serta menginternalisasi nilai secara reflektif. Dalam konteks pendidikan kontemporer yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan teknologi, pendekatan berbasis psikologi perkembangan menjadi semakin relevan untuk menjaga keseimbangan antara capaian akademik dan kematangan personal.

Selanjutnya, hasil kajian ini membuka peluang pengembangan penelitian yang lebih empiris untuk menguji model pembelajaran berbasis integrasi perkembangan pada berbagai konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, pengembangan instrumen asesmen perkembangan yang lebih komprehensif dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung praktik pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Secara aplikatif, temuan ini dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum, serta pelatihan guru agar lebih peka terhadap dinamika perkembangan psikologis siswa. Dengan demikian, psikologi perkembangan tidak hanya berfungsi sebagai wacana teoretis, tetapi sebagai pijakan operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sehingga data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, [enelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi psikologi perkembangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **5. REFERENSI**

- Ainun Lathifah, Bagus Ardi Saputro, Dina Prasetyowati, Y. R. (2023). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK USIA DASAR* Ainun. 09(September).
- Aprilyani, R., Fahlevi, R., Wulandari, R., & Pranajaya, Syatria Adymas, N. (2024). *Perkembangan peserta Didik*.
- Astuti, M., Pratiwi, Z. P., & Iklimah, L. (2024). *Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang*. 7(1), 105–114.
- Bujuri, D. A., & Ilmu, F. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. IX(1), 37–50.
- Ermayanti Wita, H. A. dan R. D. (2024). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Pentingnya Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta*. 7(1), 179–186.
- Farista Fitria Nurul Arfiani, E. L. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwaharjo 1 Depok Sleman Farista Fitria Nurul Arfiani*. 12(2), 38–57.
- Fitriyah, M. B. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar Manajemen Pendidikan Islam , Universitas Islam Negeri ( UIN ) Raden Mas Said Surakarta 1 , 2*. 9(2).
- Gingga, P. (2024). *Psikologi perkembangan siswa sekolah dasar*. CV. Sketsa Media.
- Lubis, R., Rangkuti, A. R., & Berutu, N. A. (2024). *Analisis Perkembangan Peserta Didik Anak Usia SD Kelas 5 di Letda Sudjono Kecamatan Medan Tembung*. 01(02), 151–160.
- Marinda, L. (2019). *PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA Pendahuluan*. 116–152.

- Nabila, N. A. (2025). *Konsep Dasar Psikologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran*. 3(2), 33–36.
- Putri, W. A., Salbila, I., Adella, S., Training, T., & Ibtidaiyah, M. (2024). *Perkembangan Kognitif dan Landasan Mendidik Siswa di SD PAB 12*. 5, 153–158.
- Rachmawati, A., Khusna, S. I., & Auralivia, F. (2024). *Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar*. 4(September), 123–130.
- Rasmitadila. (2023). *Psikologi perkembangan peserta didik sekolah dasar*. Bogor: Universitas Djuanda Repository. <https://repository.unida.ac.id/4125/1/PIM351.pdf>
- Setiana, E. I. E. (2024). *Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan*. 4(6), 127–138.
- Shaptania Elsyavalia, Rina Dwi Setyawati, M. (2023). *PROFIL PERKEMBANGAN KOGNITIF, BAHASA, SOSIAL EMOSIONAL, DAN MORAL SISWA KELAS 3 A SD NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG*. 09.